

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM, *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Giovanny Margaretha

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : : giovannysimanjuntak28@gmail.com

diterima: 22/1/2024; direvisi: 12/2/2024; diterbitkan: 30/3/2024

Abstract: This research aims to determine the influence of the Price Earning Ratio, Stock Trading Liquidity, Earning Per Share, and Return on Equity on the Decision to Conduct Stock Splits Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. In determining the sample, the purposive sampling method was used with a sample size of 190. The data used was secondary data and the research method used was logistic regression analysis. The results of this research show that the Price Earning Ratio does not have a significant effect on the decision to carry out a stock split. Stock trading liquidity does not have a significant effect on the decision to carry out a stock split. Earning Per Share does not have a significant effect on carrying out a stock split. Return On Equity does not have a significant effect on carrying out a stock split.

Keywords: *Price Earning Ratio, Stock Trading Liquidity, Earning Per Share, Return On*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa Efek Indonesia berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha.

Sementara dari segi ekonomi makro, Bursa Efek Indonesia mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya.

Pada hakikatnya Bursa Efek Indonesia adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan

pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya. Price Earning Ratio (PER) atau adalah suatu besaran angka yang bisa digunakan dalam analisa fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasa digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham.. Menurut Sukamulja (2019:104) Price to Earning Ratio Menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Suatu perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai operasionalnya. Salah satu cara untuk menambah sumber dana perusahaan adalah dengan menerbitkan saham. Salah satu efek yang paling menarik bagi investor. Pasar modal biasanya tempat saham diperjualbelikan. Jika saham suatu perusahaan di perjual belikan dengan mudah, akan ada banyak transaksi saham. Likuiditas perdagangan saham perusahaan ditunjukkan oleh jumlah transaksi saham yang lebih

besar. Harga saham dapat memengaruhi likuiditas perdagangan saham. Baik investor maupun perusahaan bergantung pada harga saham. Pada umumnya, suatu perusahaan ingin harga sahamnya terus naik karena dianggap menguntungkan bagi perusahaan.. Stock Split adalah pemecahan nilai saham dari satu lembar menjadi beberapa lembar. Stock split juga meningkatkan jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga per lembar saham agar menjadi lebih murah sehingga transaksinya menjadi ramai kembali. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dan kondisi keuangan yang baik dapat melakukan stock split.

Motivasi perusahaan dalam melakukan stock split yaitu berdasarkan signaling theory dan trading range theory (Tandelilin, 2010). Perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor melalui stock split. Meskipun Stock split pada dasarnya tidak mempengaruhi aliran kas atau perubahan modal perusahaan, stock split juga tidak memberikan nilai ekonomis.

Namun, Stock split dapat mempengaruhi harga saham di pasar, yang dapat membuat harga saham menjadi lebih rendah, sehingga lebih terjangkau bagi investor dan membuat sahamnya menjadi lebih likuid. Hal ini juga sesuai dengan trading range theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan Stock split dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi investor. Pada akhirnya, peristiwa ini akan menyebabkan likuiditas perdagangan saham perusahaan meningkat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya pasar saham di Indonesia. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beberapa diantaranya melakukan aksi stock split ini. Perusahaan melakukan stock split karena harga sahamnya terlalu tinggi.

Tingginya harga saham tercermin dari tingginya nilai Price Earnings Ratio (PER). Bukan hanya harga sahamnya yang tinggi, namun beberapa perusahaan juga

melakukan stock split, karena likuiditas komersial sahamnya semakin berkurang sehingga juga semakin menurun. Penurunan likuiditas transaksi pasar saham menyebabkan penurunan nilai Trading Volume Activity (TVA). Nilai PPN yang rendah menunjukkan rendahnya likuiditas pasar saham suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini kemudian melakukan pemecahan saham (stock split).

Menurut Weygandt et al. (2011) dalam Joko (2023:3925), Laba per saham, yang ditentukan dengan melakukan perbandingan antara keuntungan bersih dengan total rerata tertimbang saham biasa yang beredar, dikurangi dividen preferen, adalah keuntungan yang dihasilkan oleh setiap saham biasa. Menurut Tryfino (2009) dalam Joko (2019), EPS dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Investor dapat menentukan potensi keuntungan dari setiap saham dengan menggunakan statistik EPS. Kinerja perusahaan membaik ketika EPS meningkat. Menurut Hary (2016) dalam Anisa (2019:29) Laba per lembar saham (Earning Per Sahre) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah lab bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figure laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternative yang ada. Pada prinsipnya apabila harga saham pada perusahaan tersebut meningkat maka return saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham pasti juga akan meningkat. Return saham nya juga akan mengalami kenaikan. Pendapatan per saham perusahaan biasanyaa menjadiii perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemeggang saham dan manajemen.

Menurut Anisa (2019:31) Return On Equity adalah ratio yang akan

menggambarkan apakah penggunaan ekuitas pada sebuah perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang meningkat karena apabila laba bersih yang dihasilkan meningkat maka tingkat pengembalian atau return yang akan diberikan kepada setiap pemegang saham sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan para pemegang saham.

Artinya Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam ekuitas yang pasti akan berdampak juga terhadap tingkat return yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Apabila sebuah perusahaan dapat memanfaatkan tingkat ekuitas dengan sebaik mungkin maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang baik juga sehingga dengan kata lain perusahaan tersebut dapat mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut yaitu menghasilkan laba yang tinggi dan tentu akan memberikan hasil tingkat return yang sesuai ekspektasi para pemegang saham. Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Menurut data yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tercatat 44 perusahaan yang melakukan stock split dimana pada tahun 2019 sebanyak 9 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 8 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 11 perusahaan dan tahun 2023 sebanyak 11 perusahaan. Jika kita lihat dari data tersebut maka ada penurunan jumlah perusahaan yang melakukan stock split dari tahun

2019-2020 kemudian dari tahun 2021-2023 jumlah perusahaan yang melakukan stock split mengalami peningkatan. Ketika harga saham mengalami penurunan dan volume perdagangan mengalami peningkatan maka perusahaan tidak lagi melakukan stock split yaitu untuk menurunkan harga saham dan meningkatkan volume perdagangan untuk menarik investor.

Dengan adanya situasi tersebut, hal itu dapat dijadikan sebagai indikator bahwa price earning ratio dan likuiditas perdagangan saham dapat menjadi pertimbangan perusahaan melangsungkan stock split. Contoh salah satu perusahaan yang melakukan Stock Split adalah Harum Energy Tbk. (HRUM) pasca melakukan aksi korporasi atau bisa disebut dengan stock split adanya penurunan harga saham. Pada tanggal 11 Mei 2022 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dimana perusahaan akan melakukan stock split dengan rasio 1:5, karena itu, Harum Energy Tbk yang sebelumnya diperdagangkan dikisaran harga Rp 10.000 saat ini hanya ditransaksikan disekitaran harga Rp. 2.000-an. Pada hari perdagangan pertama pasca pemecahan saham sendiri, saham HRUM pada penutupan sesi pertama terkoreksi 2,1% ke level harga Rp 2.330/unit dengan nilai transaksi mencapai Rp 91 miliar dimana investor asing menjual bersih Rp 5,6 miliar.

Dilihat dari tabel di atas, disimpulkan bahwasannya profitabilitas (ROA) naik turun diantaranya pada tahun 2018 profitabilitas perusahaan perbankan berada di angka 1,94%. Namun, pada tahun 2019 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1,63%. Profitabilitas kembali mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 1,27%. Tahun berikutnya, pada 2021 profitabilitas mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,63 % begitu jga ditahun 2022 mengalami kenaikan 2,23%.

PT. Bank Mandiri (Perseroan) Tbk melakukan stock split pada tanggal 04 April 2023 dengan rasio 1:2. Sebelum melakukan stock split nilai nominal saham BMRI

adalah Rp 250 per saham dengan jumlah saham sebesar 46.666.666.666 saham. Setelah pemecahan saham, nilai nominal saham BMRI adalah Rp 125 per saham dengan jumlah saham sebesar 93.333.333.332 saham. aksi korporasi ini dilakukan dengan memperhatikan harga pasar saham BMRI di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi adanya perbedaan nilai nominal dengan perusahaan dengan kegiatan usaha yang sejenis.

Perusahaan memaparkan dua tujuan yang melatarbelakangi pelaksanaan stock split. "Pertama, peningkatan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, dengan meningkatkan jumlah unit saham yang beredar. Kedua, perluasan distribusi kepemilikan saham melalui penyesuaian harga saham sehingga mencapai trading range yang optimal untuk menjangkau berbagai lapisan investor". Berdasarkan uraian yang disampaikan di latar belakang penelitian, terdapat perbedaan dari hasil yang diperoleh penelitian-penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk menguji kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan stock split.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM, EARNING PER SHARE DAN RUTURN ON EQUITY TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN STOCK SPLIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling theory

Menurut signaling theory, dengan adanya pengumuman stock split maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar ini bukan karena pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis, akan tetapi karena publik

mengetahui adanya prospek yang baik di masa depan pada perusahaan tersebut yang tercermin pada perubahan volume perdagangan saham (Purbawati, et.al, 2016). Signaling theory adalah teori yang menggambarkan kondisi perusahaan. Signaling theory menyatakan bahwa stock split merupakan sinyal yang baik kepada publik karena manajer dari suatu perusahaan secara tidak langsung memberikan informasi tentang prospek yang baik untuk perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang dapat melakukan stock split adalah perusahaan dalam kondisi yang baik.

Trading Range Theory

Trading range theory menyatakan bahwa stock split yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Adimas, 2014). Trading range theory menyatakan bahwa stock split karena manajer perusahaan mendapatkan dorongan dari perilaku pasar yang konsisten menganggap stock split dapat menjaga harga saham (Tobing dan Pratomo, 2014). Suatu perusahaan melakukan stock split karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, sehingga kurang diminati investor (Utami, 2016). Tingginya harga saham dapat mempengaruhi kemampuan para investor untuk melakukan pembelian saham dan dapat menimbulkan efek harga saham, sehingga perusahaan tersebut perlu untuk menurunkan harga sahamnya untuk menarik minat beli investor (Purbawati, et.al, 2016). Struktur Modal.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah rasio harga saham suatu perusahaan dengan laba per sahamnya. PER dapat menunjukkan seberapa besar nilai dari rupiah yang seharusnya dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu rupiah dari earning perusahaan. PER juga menunjukkan ukuran harga relatif dari sebuah saham emiten (Wulandari, 2016). Menurut Nasdaq (2017), Price Earning Ratio is widely used stock evaluation measure and will given by dividing the last sale price by

the average earning per share estimate for the specified fiscal time period.

Hubungan antara harga saham biasa saat ini dan nilai buku yang tercatat ditunjukkan oleh Price Earning Ratio. Price Earning Ratio adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah harga saham investor tinggi atau rendah. Dengan nilai price earning ratio yang tinggi, maka mengakibatkan harga saham.

Likuiditas Perdagangan Saham

Likuiditas saham adalah ukuran seberapa sering suatu saham ditransaksikan di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi, semakin tinggi pula likuiditas saham tersebut. Ini menunjukkan bahwa banyak investor yang ingin membeli atau menjual saham tersebut. Likuiditas saham sangat penting bagi investor dan perusahaan yang menerbitkan saham. Bagi investor, memiliki likuiditas yang tinggi pada suatu saham akan memberikan keuntungan karena lebih mudah untuk melakukan transaksi jual-beli sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain* (keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual).

Earning Per Share

Besely dalam Islam et al. (2014: 97) mengatakan bahwa, "EPS merupakan bagian dari laba perusahaan, setelah dikurangi pajak dan dividen saham istimewa, yang dialokasikan untuk setiap saham dari saham biasa". Angka tersebut dapat dihitung hanya dengan membagi laba bersih yang diperoleh dalam periode pelaporan tertentu dengan jumlah total saham yang beredar pada istilah yang sama.

Sedangkan, menurut Hery (2015) mengatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih

dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi di antara alternatif yang ada.

Return On Equity

Menurut Fahmi (2014:291) menyatakan bahwa, "ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas." *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Return on Equity adalah ratio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. maksudnya, rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pengaruh Price Earning Ratio dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Melakukan Stock Split Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023. Data yang diteliti laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan.

Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan stock split dan terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang berjumlah 44 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono;2019;127). Berikut nama sampel penelitian yang melakukan stock split dan terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dalam sampel penelitian ini perusahaan yang melakukan stock split dan terdaftar di BEI tahun 2019-2023 berjumlah 38 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Identifikasi dan Oprasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stock split.

Stock split adalah memecah saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Dengan demikian, pemecahan saham (stock split) tidak mempunyai nilai ekonomis atau dengan kata lain stock split tidak menambah nilai dari perusahaan (Trijunanto, 2016).

Variabel Idependen

Price Earning Ratio

PER (*Price Earnings Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Dengan menghitung PER, investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak. Saham dengan PER rendah lebih menarik bagi para investor karena menunjukkan laba yang tinggi bila dibandingkan dengan harga sahamnya dan cocok untuk investasi jangka panjang. Sebaliknya, jika PER sudah cukup tinggi, maka harga saham sudah terlalu mahal dan kurang menarik bagi para investor. Variabel *Price Earning Ratio* diukur dengan :

$$PER = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Likuiditas Perdagangan Saham

Likuiditas perdagangan saham dalam penelitian ini diprosikan dengan TVA (*Trading Volume Activity*). TVA atau volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang merupakan kesesuaian dari tingkah laku investor. Meningkatnya

volume perdagangan saham juga merupakan peningkatan jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel Likuiditas Perdagangan Saham diukur dengan:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{Jumlah saham yang beredar pada periode } t}$$

Earning Per Share

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya

dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengetahuan lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari EPS adalah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Logistik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software Eviews12

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRICE	1	-	1221.	28.87	146.6
EARNIN	8	.1153.3	053	898	897
G RATIO	8	33			
LIKUIDIT	1	14.000	.4200	3143	.3061
AS	8	00	0000	97.5	999.
PERDA	8				
GANGA					
N					
SAHAM					
EARNIN	1	-	1920	1717.	15493
G PER	8	.912.65	00.0	982	.27
SHARE	8	00			
RETURN	1	-	26.92	0.313	2.011
ON	8	.1.4524	098	031	559
EQUITY	8	77			
KEPUTU	1		1.0000	0.20212	0.40265
SAN	8		00	8	9
STOCK	8				
SPLIT					
Valid N	1				
(listwise)	8				
	8				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Eviews12

Hasil Statistik Deskriptif

1. *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -1153.333 nilai maximumnya sebesar 1221.053. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *price earning ratio* berada kisaran -1153.333 sampai 1221.053 dengan rata-rata 28.87898 dan *standard devioation* 146.6897.
2. Likuiditas Pedagangan Saham memiliki nilai minimum yaitu sebesar 14.00000 nilai maximumnya sebesar 42000000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya likuiditas perdagangan saham berada kisaran 14.0000 sampai 42000000 dengan rata-rata 314397.5 dan *standard devioation* 3061999.
3. *Earning Per Share* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -.912.6500 nilai maximumnya sebesar 192000.0 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *earning per share* berada kisaran -912.6500 sampai 192000.0 dengan rata-rata 1717.982 dan *standard devioation* 15493.27.
4. *Return On Equity* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -1.452477 nilai maximumnya sebesar 26.92098 Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* berada kisaran -1.452477 sampai 26.92098 dengan rata-rata 0.313031 dan *standard devioation* 2.011559..
5. Keputusan *Stock Split* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0 nilai maximumnya sebesar 1.000000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya berada kisaran 0 sampai 1.000000 dengan rata-

rata 0.202128 dan *standard deviation* 0.402659

REGRESI LOGISTIK METODE PROBIT

Tabel 2 Hasil Regresi Logistik metode probit

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Sample: 2019 2023
Included observations: 188
Convergence achieved after 8 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.783447	0.123639	-6.336557	0.0000
X1	-9.58E-05	0.000751	-0.127539	0.8985
X2	-1.22E-07	5.83E-07	-0.209440	0.8341
X3	-8.85E-05	0.000187	-0.472263	0.6367
X4	-0.036754	0.087900	-0.418136	0.6758

McFadden R-squared	0.010432	Mean dependent var	0.202128
S.D. dependent var	0.402659	S.E. of regression	0.405858
Akaike info criterion	1.049365	Sum squared resid	30.14382
Schwarz criterion	1.135441	Log likelihood	-93.54035
Hannan-Quinn criter.	1.084240	Deviance	187.2807
Restr. deviance	189.2550	Restr. log likelihood	-94.62752
LR statistic	1.974351	Avg. log likelihood	-0.498087
Prob(LR statistic)	0.740477		

Obs with Dep=0	150	Total obs	188
Obs with Dep=1	38		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Eviews12

Variabel X1 memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -0.127539 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.8985 (>0.05) maka bias di tarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

1. Variabel X2 memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -0.209440 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.8341 (>0.05) maka bias di tarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
2. Variabel X3 memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -0.472263 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.6367 (>0.05) maka bias di tarik kesimpulan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
3. Variabel X4 memiliki nilai *Z-Statistic* sebesar -0.418136 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.6758 (>0.05) maka bias di tarik kesimpulan bahwa

Variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

4. Nilai Prob (LR statistic) sebesar 0.740477 (>0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel X1,X2,X3 dan X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y secara simultan.
5. Nilai Mcfadden R-Squared sebesar 0.010432 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh X1,X2,X3 dan X4 terhadap Variabel Y sebesar 1%

Hasil Uji Parsial (Parsial Test)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

Variable	Coeffilci ent	Std.Er ror	z-Statistic	Prob.
PER	-9.58E-05	0.000751	-0.127539	0.8985
TVA	-1.22E-07	5.83E-07	-0.209440	0.8341
EPS	-8.85E-05	0.000187	-0.472263	0.6367
ROE	-0.036754	0.087900	-0.418136	0.6758
Constant	-0.783447	0.123639	-6.336557	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Eviews12

Variabel *Price Earning Ratio* pada tabel 5.1.3 menunjukkan nilai Prob. sebesar 0.8985 dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi uji sebesar < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa

Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*.

H1 : Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*

Variabel Likuiditas Perdagangan Saham pada tabel 5. 3 menunjukkan nilai Prob. sebesar 0.8341 dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi uji sebesar < 0.05 .

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*.

H2 : Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*

Variabel *Earning Per Share* pada tabel 5. 3 menunjukkan nilai Prob. sebesar 0.6367 dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi uji sebesar < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ketiga (H₃) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*.

H3 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*

Variabel *Return On Equity* pada tabel 5. 3 menunjukkan nilai Prob. sebesar 0.6758 dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi uji sebesar < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H₄) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*.

H4: *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Stock Split*

Persamaan Regresi Logistik "Probit"

Tidak seperti pada analisis regresi linier berganda/ sederhana, interpretasi pada analisis regresi logistik tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Untuk dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu nilai koefisien setiap variabel harus dieksponensialkan. Setelah diperoleh nilai $\exp(b)$ atau yang lebih dikenal dengan

odds ratio, maka model akan siap diinterpretasi. Nilai odd ratio dapat dicari dengan menggunakan excel dengan rumus $=2,72^{\text{nilai koefisien}}$. Itu artinya nilai $e=2,72$ dipangkatkan dengan masing-masing nilai koefisien betha.

Tabel 4 Hasil Persamaan Regresi Logistik

Variable	Coeffilcient	Ood Ratio
PER	-9.58E-05	6,80717
TVA	-1.22E-07	0,29434
EPS	-8.85E-05	0,00014
ROE	-0.036754	0,96389
Constant	-0.783447	0,45660

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Eviews12

Dari tabel 9 diatas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut
 $Y = 0,45660 + 6,80717X_1 + 0,29434X_2 + 0,00014X_3 + 0,96389X_4$

UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI (HOSMER AND LEMESHOW) "METHOD PROBIT"

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation: UNTITLED
 Date: 07/05/24 Time: 17:20
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	
1	5.E-71	0.1873	16	15.6725	2	2.32746	18
2	0.1880	0.1973	16	15.3477	3	3.65231	19
3	0.1973	0.2036	15	15.1758	4	3.82623	19
4	0.2042	0.2082	15	15.0760	4	3.92397	19
5	0.2084	0.2111	13	15.0096	6	3.99039	19
6	0.2112	0.2121	15	14.1891	3	3.81097	18
7	0.2122	0.2129	16	14.9622	3	4.03783	19
8	0.2129	0.2139	14	14.9472	5	4.05283	19
9	0.2139	0.2155	15	14.9223	4	4.07774	19
10	0.2158	0.2573	15	14.7054	4	4.29463	19
Total			150	150.006	38	37.9943	188
H-L Statistic			2.3570		Prob. Chi-Sq(8)		0.9681
Andrews Statistic			13.9651		Prob. Chi-Sq(10)		0.1746

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Eviews12

Diketahui nilai Prob.H-L (Hosmer-Lemeshow) sebesar 0.9681 (>0.05) maka bisa di simpulkan bahwa model yang digunakan sudah sesuai atau di nyatakan FIT.

KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.010 yang berarti variabilitas variabel dependen (keputusan stock split) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (PER, LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM, EPS, dan ROE) sebesar 1% persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa,

1. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya PER tidak menjadi indikator untuk melakukan *stock split*. Namun jika dilihat dari signifikansi variabel PER bukan merupakan prediktor atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
2. Likuiditas Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya volume perdagangan saham tidak menjadi indikator untuk melakukan *stock split*. Namun jika dilihat dari signifikansi variabel Likuiditas Perdagangan Saham, bukan merupakan prediktor atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.

3. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Hal ini mempunyai pengaruh positif yang menunjukkan bahwa semakin besar EPS perusahaan maka semakin besar pula probabilitas perusahaan melakukan stock split. Namun jika dilihat dari signifikansi variabel EPS, bukan merupakan prediktor atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.
4. *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif yang menunjukkan bahwa semakin besar ROE, perusahaan maka semakin besar pula probabilitas perusahaan melakukan stock split. Namun jika dilihat dari signifikansi variabel ROE bukan merupakan prediktor atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan stock split.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi pihak lain, yaitu:

1. Bagi investor, informasi yang terkait dengan kondisi kinerja keuangan dan kemahalan harga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual sahamnya, karena perusahaan melakukan stock split untuk membuat saham lebih menarik.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya saat membuat keputusan terkait dengan stock split hendaknya menilai kinerja

keuangan dan kemahalan harga saham pada tahun sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan stock split.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengganti atau menambah variabel-variabel baru selain PER, LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM, EPS, dan ROE karena hasil pada penelitian ini tidak signifikan.
1. begitu jumlah ekuitas akan bertambah. Dengan bertambahnya ekuitas perusahaan, maka tingkat utang akan menurun.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh kepada Profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi penjualan dan profitabilitas perusahaan yang akan datang, serta *working capital turnover* (WCT) yang digunakan dalam pengukuran aktiva bisnis pada kelebihan aset lancar atau hutang lancar dan juga memperhatikan porsi penjualan (dalam rupiah) yang didapatkan perusahaan pada setiap rupiah modal kerja, agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. E. (2013). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya) Jurnal Akuntansi Universitas Jember 9 (2), 1-16
- Almira, A (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, ISSN: 2302-8912.
- Astuti, R. W., & Riawan, R. (2018, October). Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Likuiditas Perdagangan Saham, Pengaruhnya Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). In Seminar Nasional Dan Call For Paper Iii Fakultas Ekonomi (pp. 361-376).
- Bentellu (2021)., Pengaruh Earning Per Share (Eps), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019., Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen., Volume 10, Nomor 1., ISSN: 2461-0593
- Budiardjo, D., & Hapsari, J. H. (2011). Pertumbuhan earning per share, price to book value dan price earning ratio sebagai dasar keputusan stock split. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13(1), 83-90.
- Damayanti, N. L., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 10.
- Desyi, Ellon, Sutanti, 2022, Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Volume 19 Number 01
- Hanafie, L., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal

- Return dan Trading Volume Activity. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 3(2), 13-20.
- Handayani, N. P. P. D., & Yasa, G. W. (2017). Analisis tingkat kemahalan harga, return saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan stock split. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 827-854.
- Haq, B. Z., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). Analisis EPS, PER, TVA dan PBV Terhadap Keputusan Stock Split: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2020. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 100-107.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ed. 9). BPFE.
- Hirmawan (2018), Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split., *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 13 No.2.*, ISSN: 1907-4433
- <http://e-journal.uajy.ac.id/22393/4/IE%20321967.pdf>
- Indrayani (2022), Pengaruh Trading Volume Activity dan Return Saham Terhadap Stock Split., *Jurnal Akuntansi Malikussaleh.*, Volume 1, No 1
- Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 20016-2018.
- Lina Miftahul Jannah & Bambang Prasetyo. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*.
- Lucyanda, J. & Anggriawan, D. (2011). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie Jakarta*.
- Meindro, Siti, 2021 PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019) *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 1*
- Munggaran, Atmaja, L.S. & Thomdean. (2015). Pengaruh Earning Per Share Eps) Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Akuntansi FE Unsil. Vol. 3., No. 2*, hal: 470-476.
- Pratama, Y. D., & Pohan, H. T. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, Earning Per Share, Return Saham Dan Price Earning Ratio Terhadap Keputusan Stock Split. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3291-3300.
- Rahayu, A & Haq, A (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Return Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 3 No. 1 April 2023 : hal : 81-96. ISSN 2339-0840.*
- Riski, W. A. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sekaran & Bougie, 2017, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- www.bei.co.id diakses April 2024

www.idx.co.id diakses April 2024

www.sahamidx.com diakses April 2024